

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

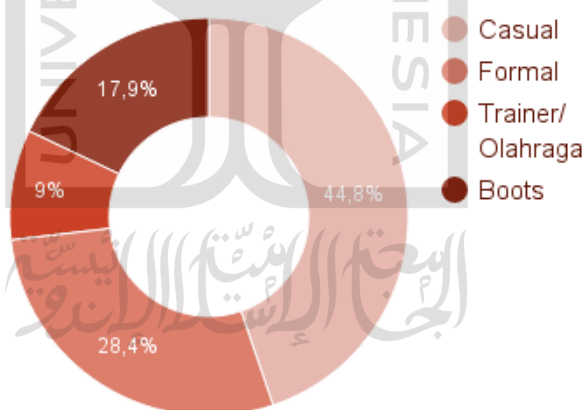
Alas kaki, khususnya sepatu memiliki tujuan tersendiri bagi para pemakainya, berbagai jenis dan model sepatu yang berbeda-beda sudah banyak dibuat dan dikembangkan. Tujuan pemakaian sepatu adalah untuk meningkatkan performa saat melakukan berbagai kegiatan, sebagai alat keselamatan, ataupun sebagai penunjang penampilan penggunanya, dengan tetap memasukkan unsur ergonomis pada kaki pemakainya. Berikut macam sepatu menurut fungsinya (Basuki, 2003):

1. Sepatu olahraga, berfungsi untuk meningkatkan kinerja saat berolahraga, dan menghindari cedera.
2. Sepatu formal, berfungsi untuk menunjang penampilan
3. Sepatu kerja, berfungsi untuk menghindari cedera dan menghindari paparan
4. Sepatu santai, berfungsi untuk menunjang penampilan

Sepatu olahraga adalah sepatu yang didesain untuk aktivitas yang berhubungan dengan olahraga, sebagai contoh sepatu lari, sepatu basket, sepatu tenis, dan sebagainya. Sepatu formal (*dress shoes*) adalah sepatu yang umumnya terbuat dari material kulit dan digunakan pada acara-acara formal dan saat ini banyak dipakai sebagai sepatu kerja diluar kerja lapangan yang membutuhkan sepatu *safety*. Jenis-jenis sepatu formal antara lain adalah *oxford*, *derby*, *monk strap*, *loafer*, dan sebagainya. Sepatu kerja digunakan sebagai alat pelindung diri yang wajib digunakan saat melakukan pekerjaan yang memiliki resiko kerja tinggi untuk melindungi keselamatan pekerja dan sekelilingnya. Sepatu kerja (*safety*) biasanya berbentuk *boot* yang terbuat dari bahan kulit yang dilapisi metal dengan sol terbuat dari karet tebal dan kuat. Sepatu santai (*casual*) awalnya didesain untuk olahraga atau berbagai bentuk aktivitas fisik. Sepatu ini kemudian berubah fungsi dan dipakai untuk aktivitas sehari-hari. Umumnya sepatu santai dengan *outsole* yang elastis dan terbuat dari dari karet dan *upper* yang terbuat dari kulit dan material sintesis seperti kanvas. Kemudian modern ini berkembang juga sepatu santai

dengan desain yang menyerupai sepatu formal dengan beberapa perubahan bagian sepatu sehingga lebih nyaman digunakan untuk aktivitas sehari-hari.

Industri sepatu nasional sendiri mengalami kemajuan yang sangat signifikan dengan menjadi produsen sepatu dalam skala besar yang mampu memproduksi sepatu skala internasional dengan jumlah produsen, paling tidak mencapai 388 sepatu (Kementrian Perindustrian, 2016). Dengan banyaknya produsen sepatu lokal yang bermunculan ini, dan ketatnya persaingan dalam industri sepatu di dalam negeri, apakah produk yang dibuat para produsen sepatu lokal sudah sesuai dengan keinginan pembelinya. Kemudian sebuah survei dilakukan untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang timbul dari pembelian produk sepatu pria ini. Survei dilakukan dengan menyebar kuisisioner pada para 68 orang konsumen sepatu pria lokal tentang keluhan pada sepatu yang sudah dibeli.



Gambar 1.1 Diagram Sepatu pria yang paling banyak dibeli

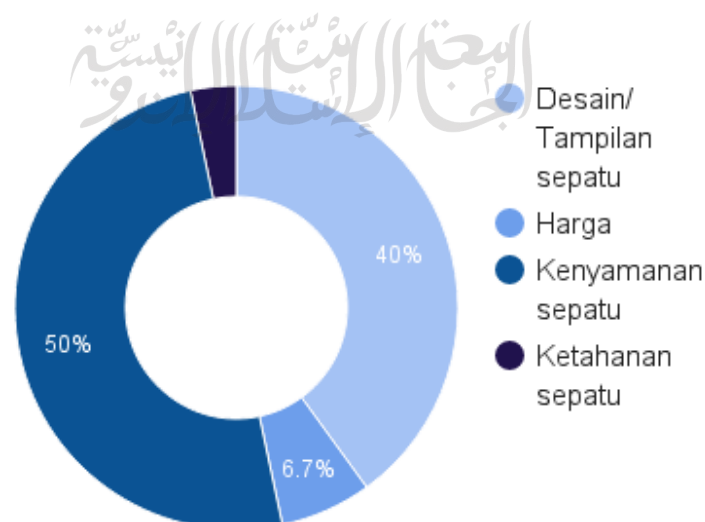
Dalam kuesioner, sepatu dibagi menjadi 4 jenis sepatu sesuai dengan kegunaan sepatu. Sepatu *casual* adalah sepatu yang digunakan pada aktivitas sehari-hari diluar kegiatan yang bersifat formal. Sepatu formal adalah sepatu yang dipergunakan pada acara-acara formal dan digunakan untuk kerja, khususnya kerja instansi atau kantor dan bukan kerja lapangan. Sepatu *trainer*/olahraga adalah sepatu yang digunakan untuk menunjang aktivitas fisik atau berolahraga. Sepatu *boots* dibagi menjadi 2 jenis, *boots* yang

biasanya dipakai untuk acara formal atau biasa disebut *dress boots*, dan *boots* yang dipakai sebagai alat pelindung diri pada kaki saat bekerja lapangan dan biasanya *boots* ini dilapisi metal dibawah lapisan luar sepatu. Hasil yang didapat dari penyebaran kuesioner adalah sepatu pria yang paling banyak dibeli adalah sepatu *casual*.

Pembelian alas kaki terutama dibagi dalam poin sebagai berikut (Clarks, 1976):

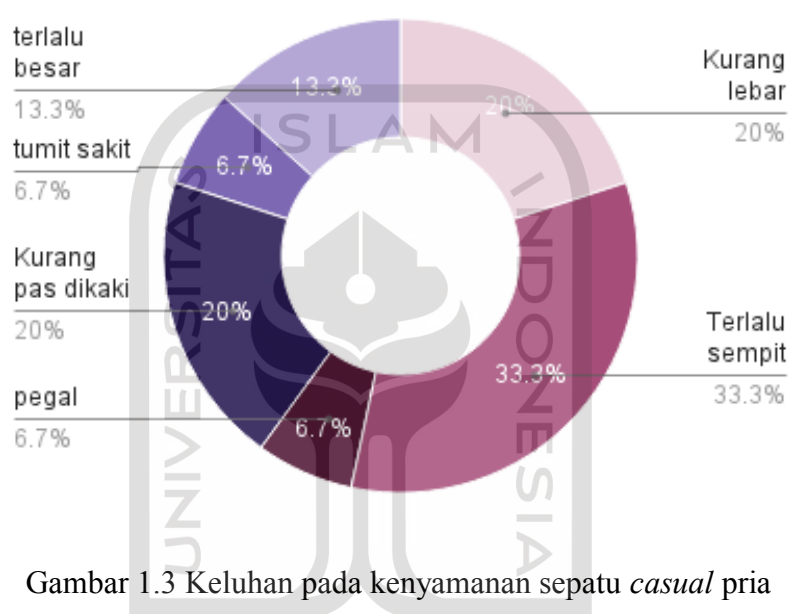
1. Tampilan dan model
2. Kenyamanan dan kesesuaian
3. Performansi dan ketahanan
4. Harga

Keluhan yang ada pada sepatu kemudian dibagi berdasarkan keempat poin ini. Tampilan dan model berorientasi pada penampilan fisik / eksterior produk. Kenyamanan dan kesesuaian berkaitan dengan ergonomi produk yaitu kenyamanan saat digunakan dan kesesuaian (*fitness*) dengan kaki pemakainya. Performansi dan ketahanan menunjukkan ketahanan dan durabilitas produk pada setelah digunakan dalam jangka waktu tertentu. Harga menunjukkan apakah kualitas sepatu sudah sepadan dengan *budget* yang sudah dikeluarkan. Kemudian hasil dari keluhan yang timbul pada sepatu *casual* yang dibeli adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Diagram keluhan pada sepatu *casual* pria

Keluhan paling besar yaitu pada kenyamanan sepatu sebesar 50%. Karena kenyamanan merupakan keluhan terbanyak yang dialami konsumen maka pada kenyamanan sepatu inilah yang kemudian akan dijadikan fokus pada penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner, berikut keluhan yang dirasakan pembeli terkait kenyamanan produk:



Gambar 1.3 Keluhan pada kenyamanan sepatu *casual* pria

Pada gambar diatas, keluhan yang terjadi terkait kenyamanan dan kesesuaian adalah pada ukuran sepatu. Sepatu terlalu besar, terlalu sempit, kurang lebar, dan salah ukuran. Kemudian keluhan yang lainnya adalah berhubungan dengan ergonomi sepatu yaitu rasa sakit yang timbul setelah sepatu digunakan pada tumit dan pegal pada kaki.

Bertitiktolak dari hasil survei ini maka disimpulkan bahwa perlu dilakukan evaluasi mengenai penyebab keluhan yang muncul terhadap pembelian sepatu *casual* pria ini untuk kemudian dibuat sebuah usulan konsep produk sepatu yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya khususnya dari segi kenyamanan dan kesesuaian yang memberikan presentase keluhan paling tinggi menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Metode QFD adalah sebuah alat perancangan yang digunakan untuk memenuhi harapan dan keinginan dari pelanggan (Wahono dan Noor, 1995). QFD menterjemahkan apa yang dibutuhkan pelanggan menjadi apa yang harus dihasilkan

sehingga dapat mengurangi waktu perancangan sebesar 40% dan biasa perancangan sebesar 60% bersamaan dengan dipertahankan dan ditingkatkannya kualitas desain.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan metode QFD antara lain adalah penelitian dari Dian Kurniawan (2012) yang berjudul Penerapan Metode *Quality Function Deployment* pada perancangan dan pembuatan alat pelindung sepatu saat hujan. Pada penelitiannya, Dian merancang alat pelindung sepatu saat hujan yang menurutnya masih kurang perhatian, menurutnya, alat yang kini ada kebanyakan dibuat dengan bahan yang tidak kedap air. Bertitik belakang dari permasalahan ini kemudian dibuat alat pelindung sepatu saat hujan baru dengan metode *Reverse Engineering* dan *Quality Function Deployment*. Hasil penelitian ini adalah alat pelindung sepatu yang kedap air, elastis, nyaman, dan mudah digunakan dan mudah disimpan. Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Teguh Setiawan (2015), obyek penelitian ini adalah meja pemanggang sate. Bagaimana jika meja pemanggang sate yang standar dapat konsumen gunakan untuk berbagai kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengembangkandesain dengan menentukan nilai-nilai kategori untuk mendapatkan output pengembangan dalam desain meja pemanggang. Metode yang digunakan adalah *Kansei Engineering* dan *Quality Function Deployment*. Penelitian selanjutnya oleh Yucki Setyamahardika (2012) mengenai pembuatan desain *frame* sepeda lipat menjadi sepeda lingkaran menggunakan metode *Quality Function Deployment*. Tujuan penelitian ini adalah mendesain ulang engsel pada *frame* sepeda lipat yang sesuai kebutuhan konsumen dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment*.

1.1 Rumusan Permasalahan

Berdasar latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana usulan konsep produk sepatu *casual* pria yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya khususnya dari segi kenyamanan dan kesesuaian (*comfort and fitness*) sehingga keluhan yang muncul pada kenyamanan dan kesesuaian sepatu dapat diminalisir.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian efektif dan mencegah meluasnya permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Obyek yang diteliti adalah produk sepatu.
2. Elemen keluaran yang akan dievaluasi adalah desain sepatu yang difokuskan pada kenyamanan dan kesesuaian pada kaki saat pemakaian.
3. Sepatu yang akan dirancang adalah sepatu dengan menggunakan kontur kaki pria Indonesia.
4. Penelitian ini hanya sampai batas membuat *prototype* sepatu dan perbandingan dengan produk sebelumnya.
5. Penelitian dilakukan dengan metode *Quality Function Deployment*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan konsumen tentang karakteristik produk yang diinginkan atau dibutuhkan untuk evaluasi produk sepatu *casual* pria.
2. Melakukan uji validasi untuk mengetahui perbedaan yang ada antara sepatu *casual* pria yang baru dan sepatu *casual* pria yang sudah ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dari penyusunan tugas akhir perancangan konsep produk sepatu adalah terbentuknya sebuah konsep produk sepatu yang dapat memberikan kenyamanan yang baik saat digunakan dan sesuai dengan kaki pemakainya sehingga tidak terjadi keluhan pada sepatu saat digunakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini mudah dimengerti dan memenuhi persyaratan, maka penulisannya dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar permasalahan yang akan dibahas seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahannya, landasan teori yang langsung mendukung pelaksanaan penelitian dan juga menjadi landasan/ pedoman dalam pembahsan pemecahan masalah yang berhubungan dengan analisis yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengandung uraian tentang bahan atau materi penelitian, sifat penelitian, obyek penelitian, prosedur penelitian, dan data yang akan dikaji serta cara analisis yang dipakai dan sesuai dengan bagan prosedur penelitian yang telah dibuat.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang Pengumpulan data, Perancangan produk dan pengolahan data tersebut dengan metode yang telah ditentukan hasil ananlisis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yaitu berupa table hasil pengolahan data, grafik, serta analisis yang menyangkut penjelasan teoritis secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik dari hasil penelitian dan kajian untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian serta pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat. Saran ditujukan kepada para peneliti bidang sejenis, yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan untuk hasil yang lebih baik.

